

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Karsintapura, dkk. (2015) telah meneliti tentang analisis sistem dan prosedur pelayanan jasa pengobatan rawat inap dan rawat jalan dalam meningkatkan pengendalian intern pada Puskesmas Bandar Kedung Mulya kabupaten Jombang, dimana hasil penelitian ini yaitu struktur organisasi yang terdapat dalam Puskesmas telah memisahkan tugas dan wewenang dari setiap fungsi pekerjaan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa fungsi yang masih merangkap tugas dalam menjalankan tugas, sistem dan prosedur pelayanan jasa pengobatan rawat inap dan rawat jalan sudah baik.

Nena (2015) menganalisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan di Rumah Sakit Hermana-Lembean. Hasil penelitian disimpulkan bahwa setelah menganalisa sistem informasi akuntansi di RS. Hermana sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan.

Saifudin dan Ardani (2017) mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan pada RSUP Dr. Kariadi

Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menganalisa sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUP Dr. Kariadi Semarang sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan.

Bimantara , dkk. (2017) menganalisis pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pelayanan rawat inap dan rawat jalan pasien umum studi kasus pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro, hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian internal pada sistem akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit Ibnu Sina sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa kelemahan seperti kurangnya loket, keterlambatan pada pembuatan laporan keuangan dan belum adanya sistem informasi manajemen sehingga dalam pelaksanaannya belum efisien waktu.

Sari (2013) mengenai evaluasi penerapan pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa evaluasi terhadap pengendalian internal yang ada telah berjalan memadai (cukup), namun masih ada kecurangan yang dilakukan para karyawan untuk mencuri kas, hal ini menunjukkan bahwa pihak rumah sakit seharusnya lebih baik lagi memantau segala aktivitas yang ada serta memperkuat agar dapat dari segala bentuk kecurangan.

Pada penelitiannya di RS. Hermana-Lembean menurut Nena (2015) bahwa sistem informasi akuntansi di RS. Hermana telah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Hal ini hampir serupa dengan penelitian di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang telah dilakukan Saifudin dan Ardani (2017) bahwa sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas di RSUP Dr. Kariadi Semarang telah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan, akan tetapi penelitian pada Puskesmas Bandar Kedung Mulya kabupaten Jombang yang dilakukan Karsintapura, dkk (2015) masih terdapat beberapa fungsi yang masih merangkap tugas dalam menjalankan tugas. Penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina menurut Bimantara, dkk (2017) masih terdapat beberapa kelemahan pada pengendalian internal perusahaan seperti kurangnya loket, keterlambatan pada pembuatan laporan keuangan dan belum adanya sistem informasi manajemen sehingga tidak efisien dalam pelaksanaannya. Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura yang telah dilakukan oleh Sari (2013) telah memadai (cukup), namun masih ada kecurangan yang dilakukan karyawan untuk mencuri kas.

B. Tinjauan Pustaka

a. Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah (PP) No 60/2008 tentang Pengendalian Internal Pemerintah, Pasal 1 Ayat 2, menyatakan bahwa: Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Mulyadi (2001:163) pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.

Romney dan Steinbart (2006:229) Mengatakan bahwa Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2001:163) pengendalian internal menekankan tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1) Menjaga Keamanan Kekayaan Organisasi.

Adanya pengendalian internal yang baik akan menjaga kekayaan perusahaan baik fisik maupun non fisik agar tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

2) Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi.

Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan bahwa proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

3) Mendorong Efisiensi.

Pengendalian internal dapat mencegah terjadinya pemborosan usaha yang tidak perlu sehingga menyebabkan tidak efisien. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

- 4) Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen Agar Tidak Terjadi Penyimpangan.

Bertujuan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

c. Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:130) adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan fungsi operasi yang memilih wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan harus terpisah dari fungsi akuntansi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh fungsi setiap perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.

- b) Pemeriksaan mendadak (*suprised audit*). Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau satu unit organisasi lain.

d) Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.

e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat ini, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.

f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas internal atau staf pemeriksaan internal. Adanya satuan pengawas internal dalam perusahaan akan menjamin efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian internal, sehingga kekayaan perusahaan

akan terjamin keamanannya dan data akuntansi akan terjamin ketelitian dan keandalannya.

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Unsur Pengendalian Internal menurut Coso (2013:4) meliputi:

1) Lingkungan Pengendalian

Untuk menilai lingkungan pengendalian, dapat dilihat dari sub komponen pengendalian sebagai berikut:

- a) Integritas dan nilai-nilai etis, Meliputi tindakan manajemen untuk mengurangi dorongan yang membuat karyawan bertindak tidak jujur seperti pengkomunikasian nilai-nilai perusahaan, pembuatan kebijakan terkait standart perilaku, dan keteladanan.
- b) Komitmen pada kompetensi, meliputi pertimbangan manajemen untuk mempertimbangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki karyawan sesuai dengan pekerjaan.

- c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit dalam mengelola perusahaan. Memastikan bahwa manajemen telah menerapkan pengendalian internal.
- d) Filosofi dan gaya operasi manajemen, memberi contoh tentang pentingnya pengendalian internal.
- e) Struktur organisasi, menentukan tanggung jawab dan kewenangan setiap unit organisasi.

2) Penilaian Resiko

Mengidentifikasi dan menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi agar tidak menghambat pencapaian lain.

3) Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang membantu mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian dibagi menjadi 5 jenis yaitu:

- a) Pemisahan tugas yang memadai
- b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
- c) Dokumen dan catatan yang memadai
- d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
- e) Pemeriksaan kerja secara independen

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan dan memungkinkan orang-orang di organisasi mendapatkan informasi yang bermanfaat terkait pengendalian internal dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

5) Pemantauan

Memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah disesuaikan dengan perubahan kondisi.

d. **Kas dan Penerimaan Kas**

Menurut Rudianto (2009:200) kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan, karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Menurut Kieso, dkk. (2008:342) kas yaitu aktiva yang paling liquid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Di dalam neraca, kas merupakan aktiva lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar

perusahaan, selalu akan mempengaruhi kas. Penerimaan Kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu dari penjualan tunai dan dari piutang. Penerimaan Kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai *credit card sale*, atau cek pribadi (*personal check*). Penerimaan Kas dari piutang dapat berupa cek atau giro bilyet (Mulyadi, 2001).

e. Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23 (2002, 23:2), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat-manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Bodnar dan Hopwood (2003) siklus pendapatan adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa kepada entitas-entitas lain dan penagihan pembayaran yang berkaitan. Berdasarkan definisi Romney dan Steinbart (2009), terdapat 4 macam aktivitas dasar bisnis dalam siklus pendapatan, yaitu:

- 1) Memasukkan pesanan penjualan (*sales order entry*)

Siklus pendapatan mulai dari penerimaan pesanan dari para pelanggan. Departemen bagian pesanan penjualan, melakukan

proses memasukkan pesanan penjualan yang mencakup tiga tahap yaitu mengambil pesanan dari pelanggan, memeriksa dan menyetujui kredit dari pelanggan, serta memeriksa ketersediaan persediaan.

2) Mengirim pesanan (*shipping*)

Aktivitas dasar kedua dalam siklus pendapatan adalah memenuhi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang dagangan yang diinginkan tersebut. Proses ini terdiri dari dua tahap yaitu mengambil dan mengepak pesanan, kemudian mengirim pesanan tersebut beserta dokumen pengiriman (surat jalan).

3) Penagihan dan piutang usaha (*billing and account receivable*)

Aktivitas dasar ketiga dalam siklus pendapatan melibatkan penagihan ke para pelanggan dan memelihara data piutang usaha. Dokumen yang dibuat dalam proses penagihan adalah faktur penjualan.

4) Menerima pembayaran (*cash collection*)

Langkah terakhir dari siklus pendapatan adalah menerima pembayaran dan yang melakukan ini adalah kasir.